

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya dakwah memiliki pengertian yang dikelompokkan pada dua pendekatan, yakni *Pertama*, secara Qurani, yakni memahami pengertian dakwah menurut Al-Qur'an, secara huruf-perhuruf maupun hubungan antar ayat, dengan kata lain pengertian kata dakwah dihubungkan dengan kata lainnya. *Kedua*, secara sosial, yakni memahami istilah dakwah menurut apa yang masyarakat pahami tentang kata dakwah sebagai pengertian dalam suatu kegiatan keagamaan tertentu. (Saefullah, 2017: 1) Dalam pendapat lain, dakwah diartikan sebuah usaha untuk mengajak, menyeru dan memanggil manusia kepada jalan yang menjadi ketetapan Allah. Adapun kata lain dari kalimat ajakan kepada Allah memiliki arti mengajak kepada agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw yakni Islam. (Sukayat, 2015: 7)

Allah Swt berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Kementerian Agama RI. 2010: 281)

Pada ayat ini Allah Swt memerintah kita untuk melakukan dakwah sekaligus memberi pedoman bagaimana pelaksanaan dakwah bisa disampaikan dengan cara yang baik serta sejalan dengan ketentuan agama.

Pada zaman yang sudah serba canggih ini, penyampaian dakwah tidak dituntut untuk harus melalui media mimbar ataupun podium saja, dengan hadirnya media-media yang menjadi pelengkap kebutuhan sehari-hari pun dinilai bisa memenuhi kegiatan dakwah meski tidak melalui tatap muka secara langsung. Kita bisa menjumpai berbagai macam tayangan dakwah maupun tayangan selain dakwah yang dimuat dalam berbagai jenis media contohnya pada media cetak, audio, visual dan media audio visual.

Secara umum pengelompokan alat atau perantara yang bisa digunakan untuk media dakwah adalah, *Pertama*, Media Cetak ialah media yang berperan menyampaikan sebuah informasi melalui tulisan dalam bentuk selebaran yang tercetak. Segala jenis yang memuat tulisan dan tercetak termasuk ke dalam media cetak. Secara khusus, media cetak yang disebut media dakwah ialah jika di dalamnya memuat pesan dakwah *amar ma'ruf nahyil mungkar*. Media cetak ini merupakan media massa yang sudah lama dikenal bahkan hadir lebih awal dibanding media lainnya dan sangat mudah kita jumpai dimana-mana sampai saat ini. Yang termasuk kategori media cetak diantaranya yaitu buku, koran, majalah, buletin, brosur, spanduk dan lain-lain. Bahan utama yang digunakan media cetak terbuat dari kertas, meskipun banyak juga bahan yang bisa digunakan untuk menjadi media cetak seperti kayu, kain ataupun yang lainnya. (Abdullah, 2015: 150)

Kedua, Media Audio ialah media atau alat yang mampu digunakan untuk sarana penunjang aktivitas dakwah yang dilakukan melalui indera pendengaran. Secara masif, media audio sudah biasa digunakan orang-orang dalam berbagai jenis kegiatan secara efektif dan terus-menerus. Selain itu, media ini cukup berdampak tinggi dalam proses penyebaran informasi, apalagi bisa digunakan sebagai media komunikasi dua arah, contohnya dalam sambungan jarak jauh melalui telepon atau gadget seseorang. Dengan media audio kita bisa berkomunikasi tanpa harus bertatap langsung atau tanpa batas jarak. Perangkat media audio yang biasa digunakan dalam aktivitas dakwah diantaranya: Radio, telepon, pengeras suara dan lain sebagainya. (Abdullah, 2015: 152-153)

Ketiga, Media Visual ialah media yang menggunakan bahan atau alat yang diperuntukkan bagi media dakwah dengan menggunakan indera penglihatan. Adapun perangkat yang digunakan sebagai kepentingan dakwah ini ialah seperti foto, animasi grafis, gambar tulisan tangan dan lain sebagainya. Dan terakhir yang *keempat*, Media Audio Visual ialah media yang menggabungkan unsur gambar (visual) serta suara (audio) yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi secara lebih jelas dan terarah tujuannya. Media ini lebih digemari karena memiliki kelebihan dua dimensi, yakni suara yang diterima oleh indera pendengaran serta sekaligus gambar atau animasi yang diterima oleh indera penglihatan. Adapun contoh yang terdapat dalam kategori media audio visual yaitu: televisi, film, sinetron ataupun video-video yang ada di berbagai platform. (Abdullah, 2015: 153)

Fokus utama analisis yang penulis teliti terdapat pada media audio visual yang sejak hadirnya televisi sudah menjadi media favorit yang harus hadir di setiap rumah, bahkan untuk setiap orang terutama dengan hadirnya platform-platform baru seiring dengan perkembangan zaman. Media dengan minat yang sangat banyak seperti media audio visual bisa dengan mudah membantu para praktisi dakwah atau *da'i* untuk melangsungkan aktivitas dakwahnya di media-media tersebut.

Berdasarkan riset penelitian yang dilakukan pada akhir Januari 2020 oleh salah satu platform manajemen media sosial bernama *Hootsuite* serta agensi marketing sosial dari *We Are Social* bertajuk "*Global Digital Reports 2020*" menyebut bahwa terdapat 64% dari keseluruhan penduduk negara Indonesia telah menggunakan jaringan internet. Riset ini juga menyebut bahwa jumlah pengguna yang terhubung dengan internet telah mencapai 175,4 juta orang dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia. Artinya kehadiran jaringan internet di Indonesia telah menjadi hal yang sangat lumrah dan sangat mudah dijumpai sampai ke pelosok negeri, terutama di kota-kota yang menjadi pusat perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi. (Ludwianto, 2020)

Beberapa media sosial yang paling populer di kalangan masyarakat Indonesia diantaranya ialah WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter, Youtube dan beberapa aplikasi atau platform media sosial lain yang begitu diminati mengingat memang media sosial ini sangat praktis untuk digunakan dan bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan yang sifatnya formal atau pun non-formal.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan analisis pesan dakwah pada media sosial Youtube yang sangat digandrungi oleh seluruh lapisan masyarakat, baik tua atau pun muda dan kalangan bawah ekonomi menengah mau pun kalangan atas. Youtube dengan fitur berbagai macam video menjadi aplikasi media sosial yang paling populer dan diminati para konten kreator maupun penikmat konten untuk berjam-jam menonton suguhan video-video yang beragam corak dan jenisnya. Dalam Youtube kita bisa menemui video edukasi, informasi, rekreasi maupun gabungan antara ketiganya.

Dari banyaknya jenis dan macam konten yang disajikan para konten kreator, terdapat beragam konten yang memuat pesan dakwah, dimulai dari konten film pendek, ceramah, video *tabligh akbar*, sketsa dan lain sebagainya. Peneliti memilih untuk menganalisis konten Pemuda Tersesat yang ada dalam *channel* Youtube Majelis Lucu Indonesia yang didirikan oleh Tretan Muslim, Joshua Suherman dan Ficko Fazhriza ini, karena pesan dakwah yang tertuang di dalam konten ini cukup unik. Selain kanal youtube ini sudah memiliki *subscriber* yang cukup banyak yakni terhitung sekitar 2.3 juta *subscriber*, secara keseluruhan berbagai konten yang ada dalam *channel* ini bertemakan komedi, termasuk konten Pemuda Tersesat Season 2 yang akan peneliti analisis.

Adapun alasan peneliti memilih season 2 pada objek penelitian konten pemuda tersesat ini ialah berdasarkan konteks waktu pengunggahan konten video tersebut yang lebih baru dibandingkan season 1, juga sebagai pemisah ketika peneliti melakukan observasi pada video konten pemuda tersesat yang ada dalam kanal youtube Majelis Lucu Indonesia.

Dengan beragamnya isi konten pada media sosial Youtube, penelitian ini bermaksud untuk menemukan kaitan dakwah yang terdapat pada Youtube terutama dalam kanal Youtube Majelis Lucu Indonesia Konten Pemuda Tersesat Season 2 serta analisis mengenai pesan dakwah, sebagai acuan dan pembelajaran tentang dakwah yang ada pada media sosial Youtube. Maka penulis mengambil judul *PESAN DAKWAH DALAM KONTEN PEMUDA TERSESAT SEASON 2 (Analisis Isi dalam Kanal Youtube Majelis Lucu Indonesia)*.

B. Fokus Penelitian

- A. Bagaimana kategorisasi pesan dakwah yang terdapat dalam Konten Pemuda Tersesat Season 2 Kanal Youtube Majelis Lucu Indonesia?
- B. Bagaimana pengemasan pesan dakwah yang terdapat dalam Konten Pemuda Tersesat Season 2 Kanal Youtube Majelis Lucu Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kategorisasi pesan dakwah yang terdapat dalam Konten Pemuda Tersesat Season 2 Kanal Youtube Majelis Lucu Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengemasan pesan dakwah yang terdapat dalam Konten Pemuda Tersesat Season 2 Kanal Youtube Majelis Lucu Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Pada kegunaan penelitian ini, peneliti membaginya kepada dua cara yakni secara akademis dan praktis:

1. Secara Akademis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa memberikan sumbangan informasi dan pengembangan ilmu khususnya dalam bidang dakwah dan

komunikasi Islam untuk menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam proses berpikir khususnya bagi mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan pembaca penelitian ini pada umumnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam menerapkan pemahaman bahwa dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara serta penggunaan media yang beragam. Sesuai dengan modernisasi kegiatan dakwah yang juga didukung oleh hadirnya teknologi yang semakin canggih dan atas kemajuan tersebut akan membantu para *da'i* dalam melancarkan dakwah yang lebih luas dan fleksibel.

Selain itu, dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan adanya dorongan untuk saya pribadi dan umumnya bagi para pembaca agar dapat memanfaatkan berbagai media (seperti Youtube) yang kini hadir ditengah-tengah masyarakat untuk menjadikan ladang amal saleh dengan menyebarkan ajaran Islam yang menyejukan dan rahmat bagi seluruh umat di muka bumi ini.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam menyusun penelitian yang sesuai dengan hasil yang sudah terbit dan dipertanggungjawabkan, maka penelitian ini mengacu kepada beberapa hasil penelitian yang telah terbit serta tentunya terdapat banyak perbedaan.

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Nama	Judul	Pembahasan	Fokus Penelitian
1.	Istianah Rahmawati NIM. 1154020069	Dakwah Melalui Video Blog (Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Channel Youtube Wirda Mansur)	Membahas dan meneliti video blog dengan muatan dakwah yang disampaikan oleh Wirda Mansur.	Menanyakan pesan dakwah mengenai akidah, syariat dan akhlak yang tersirat dalam objek penelitiannya.
2.	Ratu Abelia Achiva NIM. 1164020136	Pesan Dakwah dalam Video Segmen Beropini (Analisis Wacana Terhadap Akun Youtube Gita Savitri Devi)	Membahas keefektifan dakwah pada segmen beropini yang ada dalam akun Youtube Gita Savitri Devi.	Menanyakan struktur makro, superstruktur dan struktur mikro yang ada dalam objek penelitiannya.
3.	Nissa Fitri Alfiah NIM. 1164020127	Pesan Dakwah Kitabah Melalui Media Siber (Analisis Isi Pesan Dakwah Rubrik Tausiyah Dalam Website Okezone.com)	Meneliti pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik <i>tausiyah</i> yang ada pada <i>website</i> Okezone.com.	Menanyakan sistematika, frekuensi dan kategorisasi pesan dakwah yang ada dalam objek penelitiannya.

Dari ketiga hasil penelitian tersebut, peneliti bermaksud untuk menemukan relevansi antara hasil penelitian di atas dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan pada hasil penelitian nomor 1 dan 2 terdapat persamaan dari media yang diteliti yakni media youtube sebagai media dakwah, adapun perbedaannya terdapat pada objek penelitian serta fokus penelitian di mana peneliti mengambil objek penelitian pada Konten Pemuda Tersesat Season 2

dalam Kanal Youtube Majelis Lucu Indonesia dengan fokus penelitian yang membatasi pada kategorisasi pesan dakwah dan pengemasan pesan dakwah pada konten yang diteliti.

Adapun pada hasil penelitian nomor 3, terdapat relevansi persamaan pada fokus penelitian karena sama-sama terdapat kategorisasi pesan dakwah dalam pembahasannya. Lalu perbedaannya terdapat pada media dakwah yang diteliti, hasil penelitian tersebut meneliti *website* sebagai media dakwah.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a) Teori Komunikasi Model S, M, C, R

Model komunikasi David K. Berlo ialah teori yang disingkat S, M, C, R yang merupakan kepanjangan dari *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Channel* (media), dan *Receiver* (penerima). Ia mengemukakan bahwa sumber merupakan pihak pencipta pesan yang kemudian menyampaikan pesannya kepada penerima, baik secara individu maupun kelompok. Adapun pesan merupakan terjemahan dari suatu gagasan ke dalam kode simbolik, contohnya kata-kata atau bahasa tubuh, kemudian saluran merupakan perantara yang membawa pesan, dan yang terakhir penerima merupakan orang atau objek yang menjadi sasaran komunikasi dari sumber.

Pada model komunikasi ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi sumber dan penerima, di antaranya keterampilan setiap orang dalam berkomunikasi, pengetahuan, sikap, budaya, dan sistem sosial. Adapun yang menjadi kelebihan dari teori komunikasi model Berlo ini ialah tidak

membatasi diri pada komunikasi publik atau komunikasi massa saja, namun juga dapat berfokus pada komunikasi antar-pribadi serta komunikasi yang sifatnya tertulis. Kemudian dalam model komunikasi Berlo ini, *receiver* diartikan sebagai penerima pesan yaitu orang atau khalayak, pendengar atau penonton secara langsung, berbeda dengan model komunikasi DeFleur yang menyatakan bahwa fungsi dari *receiver* merupakan untuk menerima informasi yang kemudian menyandi balik serta mengubah sebuah peristiwa fisik menjadi pesan, contohnya indera pendengaran (telinga) yang menerima getaran udara berupa suara kemudian berubah menjadi impuls saraf dan pada akhirnya menjadi sebuah simbol dalam pesan berupa suara yang dikenali. (Mulyana, 2000: 162)

b) Pesan Dakwah

Merujuk pada pembahasan utama dalam penelitian yang akan dibahas ialah tentang pesan dakwah. Pesan dakwah merupakan pesan tentang ajaran Islam yang biasanya dilakukan oleh subjek terhadap objek dakwah yang menjadi sasaran dakwah, adapun yang dimaksud dengan ajaran Islam ialah keseluruhan pesan yang terdapat dalam *kitabullah* maupun dalam *sunnah* yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Pesan dakwah ini biasanya disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* dalam suatu aktivitas dakwah agar tercapainya tujuan dakwah, contohnya dalam kegiatan pidato, mimbar, tabligh akbar atau pun secara personal. (Sukayat, 2015: 25)

Adapun istilah pesan dakwah juga dapat diartikan sebagai isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat

memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah (Aziz, 2017: 318)

2. Kerangka Konseptual

a) Pesan

Pesan atau afirmasi dari manusia pada kenyataannya merupakan hasil pengolahan dari manusia tersebut terhadap data, fakta dan kejadian-kejadian yang terjadi di dunia ini, berdasarkan keinginan manusia tersebut lalu disampaikan kepada orang lain, dengan tujuan untuk mengungkapkan, menginformasikan, membimbing dan lain-lain, yang pada prinsipnya supaya orang lain berubah sikap, sifat, opini dan karakternya sesuai dengan sumber pengirim pesan. Untuk situasi ini, tampaknya ada dua kelompok yang terlibat dengan cara penyampaian pesan yang paling umum, yaitu sumber atau pengirim pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan). (Suhandang, 2013: 21)

Selain itu, pesan juga memiliki arti penting dari apa yang disampaikan oleh sumber kepada penerima dan pesan di sini adalah sekumpulan gambar verbal dan nonverbal yang membahas kualitas, sentimen, pemikiran, dan tujuan sumber. (Abdullah, 2019: 67)

b) Dakwah

Dakwah merupakan pekerjaan untuk menyeru dan mengajak sesama manusia kepada jalan Allah. Sedangkan apa yang tersirat dari ajakan kepada Allah menyiratkan ajakan kepada agama-Nya, khususnya al-Islam. (Sukayat, 2015: 7)

c) Materi Dakwah

Kemudian ada juga yang dimaksud dengan *maddah* dakwah atau materi dakwah yakni isi pesan atau materi yang disampaikan *Da'i* kepada *Mad'u*. (Hasan, 2013: 70). Dalam hal ini menjelaskan bahwa yang menjadi *maddah* dakwah ialah membahas seluk-beluk ajaran Islam itu sendiri, karena ajaran Islam yang cangkupannya sangat luas bisa dijadikan *maddah* dakwah yang secara garis besar dikelompokkan sebagai berikut:

1. Akidah

Akidah berasal dari kata *al-aqdu*, khususnya menahan, menguatkan, membentengi, dan memutuskan. Manakah di antaranya yang memiliki makna *al-yaqin* (keyakinan) dan *al-jazmu* (kepastian). Akidah menyiratkan kepastian bahwa tidak ada pertanyaan tentang seseorang yang menetapkan pilihan. Sedangkan akidah menurut agama berhubungan dengan meyakinkan, bukan perbuatan. Yang pasti Tuhan itu ada dan diutus kepada Rasul-Nya. Akidah mencakup rukun Iman yang enam di antaranya, iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman terhadap kitab Allah, iman kepada para Rasul Allah dan iman terhadap qada serta qadar.

2. Syariat

Secara terminologis, syariat merupakan hukum yang ditetapkan Allah Swt bagi para hamba-Nya yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw melalui Al-Qur'an dan Sunnah. Hukum ini berhubungan erat dengan perilaku yang dikenal dengan peraturan *furuiyyah*. Kajian syariat mencakup ibadah, misalnya hukum dalam bersuci, shalat, puasa, zakat, haji dan muamalah yang

artinya cukup luas, yaitu contohnya tentang hukum perdata, hukum publik atau yang berlaku di lingkungan masyarakat, hukum keluarga dan hukum tata negara.

3. Akhlak

Akhlak merupakan sifat yang ada dalam pribadi seorang manusia yang biasanya terbentuk serta dibawa sejak lahir dan tertanam dalam dirinya sebagai *makhluk* serta di luar dari sifat manusia yakni *khaliq*. Berbicara tentang akhlak, maka terdapat baik dan buruk yang menjadi indikator pemisah pada bagian mana akhlak tersebut dapat dinilai. (Aziz, 2017: 332)

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini berdasarkan konten video “Pemuda Tersesat Season 2” dalam kanal Youtube “Majelis Lucu Indonesia” yang membahas seputar keresahan para *subscriber*-nya tentang ajaran agama Islam yang disampaikan melalui pertanyaan-pertanyaan *nyeleneh* dan dijawab oleh seorang pendakwah bernama Habib Husein Ja’far Al-Hadar.

Dalam Penelitian yang akan dilakukan konten video kanal Youtube Majelis Lucu Indonesia, peneliti terlebih dahulu menentukan konten video yang akan dijadikan objek penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. 2 Judul Video

No.	Judul Video	Tanggal Penayangan
1.	Pertanyaan Terultimate Untuk Habib Husein Ja’far	16 Agustus 2020
2.	Bagaimana Hukum Transfusi Darah dari Coki Pardede	30 Agustus 2020

3.	Pertanyaan Tentang Pacar Satu Kamar	13 September 2020
4.	Hukum Main Among Us	04 Oktober 2020
5.	Inikah Calon Dzulumat???	22 Oktober 2020
6.	Hukum Menyukai Satanisme Ajaran Coki Son of Horus	13 November 2020
7.	Apakah Orang Buta Warna Dapat Melihat Api Neraka?	21 Desember 2020
8.	Jual Ginjal Buat Naik Haji?	09 Februari 2021
9.	Habib Pusing dengan Pertanyaan Wibu	27 Februari 2021

2. Pendekatan dan Paradigma Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretif, pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian digunakan untuk menjawab suatu permasalahan yang memerlukan pemahaman mengenai apa yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan penelitian. Sementara paradigma interpretif ialah paradigma yang melihat suatu kebenaran atau realitas kehidupan tidak memiliki satu sisi melainkan banyak sisi. Lalu pendekatan kualitatif dan paradigma interpretif keduanya saling berkaitan karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme yakni memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, dinamis, kaya akan makna serta memiliki hubungan gejala bersifat interaktif. Adapun penerapan dalam penelitian ini, penulis ingin menggunakan penafsiran yang melibatkan beberapa metode dalam menelaah masalah penelitian tentang “Kategorisasi dan Pengemasan Pesan

Dakwah dalam Konten Pemuda Tersesat Season 2 Kanal Youtube Majelis Lucu Indonesia ”. (Mustafidah & Suwarsito, 2020: 49)

3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sekumpulan cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menghimpun dan mengolah data yang kemudian dipaparkan juga uji hipotesisnya bila diperlukan, kemudian dari data yang diperoleh dilakukan analisis atau penafsiran, pengambilan kesimpulan serta pemecahan permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian. (Bachtiar, 1997: 1)

Metode penelitian yang dilakukan dalam oleh peneliti ialah analisis isi. Yang menurut Riffe, Lacy, dan Fico (1998:20) yang dikemukakan oleh Ahmad, analisis isi merupakan percobaan yang teratur dan dapat direplikasi dari gambar korespondensi, di mana gambar-gambar ini diturunkan melalui nilai matematis berdasarkan perkiraan yang sah dan pemeriksaan menggunakan teknik faktual untuk menggambarkan substansi korespondensi, untuk mencapai kesimpulan dan memberikan gambaran, baik penciptaan maupun penggunaan. Adapun Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, ia juga memelopori teknik *symbol coding*, yakni kegiatan mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. (Ahmad, 2018: 2)

Metode ini digunakan untuk menafsirkan data berupa isi pesan dakwah yang dikategorikan pada tiga bagian yakni akidah, syariat dan akhlak, kemudian strategi penyajian pesan yaitu *content creator* sebagai

da'i, metode dakwah dan isi pesan dakwah yang ada pada channel Youtube Majelis Lucu Indonesia dengan cara observasi. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif karena metode tersebut dapat memberikan suatu gambaran dari berbagai peristiwa secara empiris dan sistematis.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang termasuk ke dalam penelitian ini ialah jenis data kualitatif, yakni data yang berbentuk deskriptif dan interpretif. Adapun jenis data ini merupakan keseluruhan isi pesan dakwah yang ada dalam konten Pemuda Tersesat Season 2 Kanal Youtube Majelis Lucu Indonesia.

b. Sumber Data

Data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, di antaranya:

- 1) Sumber data primer atau utama yang peneliti dapatkan dari konten video Pemuda Tersesat Season 2 pada kanal youtube Majelis Lucu Indonesia yang berisikan konten tanya-jawab dan mengandung pesan dakwah.
- 2) Sumber data sekunder, penelitian mendapatkan melalui berbagai produk literatur seperti buku, jurnal ilmiah, portal internet, penelitian mahasiswa seperti skripsi dan makalah serta berbagai dokumen yang berhubungan erat dan sesuai dengan penelitian ini serta relevan bagi pengkajian objek dakwah.

5. Unit Analisis

Unit analisis yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah semua kalimat percakapan dan adegan yang ada dalam tayangan video Konten Pemuda Tersesat Season 2 Kanal Youtube Majelis Lucu Indonesia. Dengan rincian Tretan Muslim sebagai pembawa acara serta Habib Husein Jafar Al-Hadar sebagai narasumber dalam konten tersebut.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan beberapa teknik guna menghimpun pengumpulan data, di antaranya:

a. Observasi

Data dapat diperoleh melalui sebuah pengamatan atau observasi terhadap beberapa indikator penelitian yang kita analisis. Pada kegiatan ini lazimnya kita akan menggunakan panca indera manusia (penglihatan dan pendengaran) sebagai media awal yang diperlukan untuk menangkap indikator yang diamati yang kemudian dibantu oleh berbagai alat pembantu seperti perekam suara dan pengambil video atau foto. (Wirartha, 2006: 37) Teknik pengumpulan data ini memudahkan peneliti dalam menggambarkan situasi secara jelas dan menyeluruh untuk mengamati secara objektif tema besar yang mengambil dari konten Pemuda Tersesat Season 2 pada kanal youtube Majelis Lucu Indonesia.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan suatu informasi yang dapat diperoleh dari berbagai laporan yang beragam,

seperti; buku, arsip, catatan kecil, surat, media cetak, makalah, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan lain sebagainya. Adapun pada prosedur teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ini harus dikemukakan secara tersurat. (Sadiah, 2015: 91)

c. **Kepustakaan**

Kepustakaan di sini maksudnya adalah mengumpulkan sumber ilmu, teori, topik, gejala atau suatu kejadian yang berkaitan dengan fokus penelitian yang ada dan sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini yang dapat diperoleh dari buku, karangan dan berbagai bentuk tulisan lain.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pada teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung terhadap kanal youtube “Majelis Lucu Indonesia” pada konten Pemuda Tersesat Season 2, yang semua orang bisa mengakses kanal Youtube tersebut tanpa terkecuali. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan ini, peneliti menghimpun data yang didapat dari hasil observasi pada objek yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung berdasarkan pada video konten Pemuda Tersesat Season 2 pada kanal youtube Majelis Lucu Indonesia tersebut, lalu menarik kesimpulan apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam konten video tersebut.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu cara paling umum untuk memisahkan dan menyusun informasi menjadi contoh, kategori atau satuan uraian penting sehingga sebuah topik penelitian dapat ditemukan dan hipotesis kerja dapat direncanakan seperti yang diusulkan oleh data. Tugas dari analisis data dalam situasi ini ialah untuk mengatur, mengurutkan, mengumpulkan, memberikan kode, dan mengkategorikan. Menyusun dan menangani data untuk mengamati topik dan spekulasi kerja yang pada akhirnya dianut sebagai teori yang substantif. (Siyoto & Sodik, 2015: 97)

Data yang telah didapatkan kemudian dihimpun serta diteliti secara kualitatif, yang pada kegiatan analisis data ini dilakukan dengan sistematis, definitif serta faktual sehingga dapat dipersepsikan dengan baik. Hal ini dilakukan ke dalam beberapa tahap antara lain:

a. Reduksi Data

Maksud dari reduksi data yakni memiliki arti merangkum, memilah hal-hal yang dianggap penting, memfokuskan pada beberapa hal saja yang dianggap perlu, kemudian mencari tema dan pola penelitian serta menghilangkan atau menghapus hal-hal yang kurang diperlukan. Adapun reduksi data ini dapat dilakukan dengan cara yang disebut abstraksi. Abstraksi adalah suatu upaya untuk membuat rangkuman secara inti atau terfokus, agar proses dan pernyataan yang diperlukan tetap terjaga sehingga terus berada dalam data penelitian.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman mengemukakan dalam (Siyoto & Sodik, 2015: 100) bahwa penyajian data merupakan kumpulan data yang terorganisir sehingga dapat memberikan kesempatan untuk menyusun kesimpulan.

c. Kesimpulan

Kesimpulan atau biasa disebut verifikasi merupakan tahapan akhir dari suatu proses analisis data. Pada bagian ini peneliti diharuskan menguraikan serta menarik kesimpulan dari perolehan semua data yang sudah terhimpun. Pada proses kegiatan ini terdapat maksud untuk menyimpulkan makna dari suatu data yang telah diperoleh dengan cara mencari hubungan, persamaan atau perbedaannya.

